

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI adalah cairan kehidupan terbaik yang perlu dibutuhkan bayi. ASI merupakan makanan dengan nutrisi terbaik untuk bayi berusia 0-6 bulan yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan atau minuman apapun. Hal ini dikarenakan ASI steril dan tidak terkontaminasi serta mengandung unsur zat gizi yang sempurna untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rukiyah, 2018).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2018, diperkirakan 130 juta bayi dilahirkan di dunia setiap tahun dan 4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya. Pemberian ASI diharapkan dapat mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (WHO, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan 2019, Presentase pemberian ASI di Indonesia pada bayi 0-6 bulan sebesar 29,5 %, sedangkan untuk pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan persentasenya sebesar 54,0 %. Penyebab pemberian ASI dikarenakan pengetahuan para ibu terutama primipara mengenai cara memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui yang benar sehingga mengganggu produksi dan transfer ASI ke bayi (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir 40,66%. Proses mulai menyusui pada anak 0-23, mulai menyusui dari Inisiasi menyusui dini (IMD) dimana 277.925 bayi baru lahir dilaporkan hanya 168.826 bayi yang mendapatkan IMD (60,75%). Kabupaten/Kota yang tertinggi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD adalah Tapanuli Selatan (100%), Tebing Tinggi (95,26%) dan Gunung Sitoli (84,86%) sedangkan Kabupaten/Kota terendah

adalah Medan (22,19%), Tanjung Balai (23,29%), dan Langkat (40,84%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018)

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya capaian pemberian ASI, salah satunya yaitu kekurangan produksi ASI dan ejeksi ASI (Sentana, 2018). Kurangnya produksi ASI menurut (Sembiring, 2019) diakibatkan karena kurangnya stimulasi hormon oksitosin merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada produksi ASI yang bermasalah pada hari pertama setelah melakukan persalinan. Selain itu, (Pattypeilohy & Henukh, 2020) menambahkan bahwa kurangnya edukasi dan promosi kesehatan selama kehamilan dan postpartum oleh tenaga kesehatan untuk membantu dalam menyampaikan perubahan positif saat menyusui.

Produksi ASI dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, yaitu cara farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi cenderung mahal harganya, sedangkan metode non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI bisa diperoleh dari tumbuh-tumbuhan dan beberapa teknik yang relatif mudah dilakukan seperti massage atau pijatan, hipnobreastfeeding, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi. Metode non farmakologi dikenal dengan asuhan komprehensif merupakan metode alternatif dalam peningkatan produksi dan mengeluarkan ASI (Irmawaty, 2021).

Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Keterampilan Pijat Oksitosin untuk meningkatkan produksi asi selama menyusui agar dapat memenuhi kecukupan ASI pada bayi. Para wanita yang menggunakan keterampilan ini biasanya produksi ASI akan meningkat dibandingkan para wanita yang tidak menggunakannya (Angorowati, 2017). (Cahya Ningsih *et al.*, 2021) dengan judul pijat oksitosin terhadap kecukupan asi di PMB Wirahayu bandar lampung , membuktikan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap tanda kecukupan ASI pada bayi. Rata-rata (mean) tanda kecukupan ASI sebelum pijat oksitosin 5,50 dan rata-rata (mean) tanda kecukupan ASI sesudah pijat oksitosin 9,05.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraeni (2020) di wilayah kerja kelurahan cililitan jakarta timur bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi pijat oksitosin dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI secara eksklusif. Terbukti dengan tingkat signifikansi (pvalue) 0,0001 dan kenaikan rata-rata berat badan bayi sebesar 284,85 gram. Hal ini sesuai dengan teori tentang pijat oksitosin yang dilakukan di daerah tulang belakang akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu Kelancaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.

Metode nonfarmakologi selanjutnya adalah Hypnobreastfeeding. Hypnobreastfeeding merupakan relaksasi yang menanamkan niat kepikiran bawah sadar untuk menghasilkan ASI yang cukup untuk kepentingan bayi. Caranya memasukkan kalimat-kalimat afirmasi positif yang membantu proses menyusui di saat ibu dalam keadaan rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal (Rahmawati, 2017). Penelitian (Carolyn, Suralaga and Lestari, 2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian teknik hypnobreastfeeding terhadap kecukupan ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Baros, terbukti dengan tingkat signifikan (pvalue) 0,000

Penelitian (Lubis, Siregar and Irianti, 2020) juga mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi serta frekuensi BAK bayi antara kelompok kontrol dan perlakuan mulai dari usia satu sampai dengan tiga bulan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hypnobreastfeeding efektif meningkatkan kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 3 bulan.

Survey Pendahuluan yang dilakukan peneliti didapat data jumlah rata-rata pada bulan Juli-September ibu bersalin primipara di klinik suci ramadhani sebanyak 42 orang dan klinik siti hajar sebanyak 36 orang. Kemudian dilakukan wawancara terhadap 10 ibu menyusui, 8 ibu menyusui mengatakan terdapat kendala dalam memberikan ASI seperti ASI keluar sedikit dan ibu merasa takut

ASI tidak cukup sehingga bayi dari 8 ibu mengalami kekurangan ASI. Setelah dilakukan wawancara lebih dalam kepada 8 ibu tersebut mengatakan tidak mengetahui tentang metode alternatif dalam peningkatan produksi dan mengeluarkan ASI.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pijat Oksitosin dan Hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan Air Susu Ibu pada bayi baru lahir di PMB Suci Ramadhani dan Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Efektifitas Pijat oksitosin dan Hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada Bayi Baru Lahir di PMB Suci Ramadhani dan PMB Siti Hajar Medan Marelan tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin dan hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada Bayi Baru Lahir di PMB Suci Ramadhani dan Siti Hajar .

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Berat Badan Bayi Baru Lahir Sebelum Dan Sesudah Pijat Oksitosin Di PMB Suci Ramadhani Medan Marelan Tahun 2022.
2. Mengetahui Berat Badan Bayi Baru Lahir Sebelum Dan Sesudah Hypnobreastfeeding Di PMB Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2022.

3. Mengetahui Frekuensi Buang Air Kecil Pada Bayi Baru Lahir Sebelum Dan Sesudah Pijat Oksitosin Di PMB Suci Ramadhani Medan Marelan Tahun 2022.
4. Mengetahui Frekuensi Buang Air Kecil Pada Baru Lahir Sebelum Dan Sesudah Hypnobreastfeeding di PMB Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2022.
5. Menganalisis Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Suci Ramadhani Medan Marelan Tahun 2022.
6. Menganalisis Efektifitas Hypnobreastfeeding Terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Siti Hajar Medan Marelan Tahun 2022.
7. Menganalisis Metode Yang Lebih Efektif Terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Baru Lahir .

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkuat bahan kajian tentang Pijat Oksitosin dan hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi baru lahir dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Dapat memberikan dan memperkaya referensi dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam mata kuliah asuhan kebidanan Nifas.
- b. Dapat memberi nilai tambah terhadap penerapan Misi Prodi D-IV Kebidanan Medan dalam rangka penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat umum mengenai efektifitas pijat oksitosin dan hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada bayi baru lahir.

3. Bagi Lahan Praktek

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi kebidanan pada ibu menyusui untuk memenuhi kecukupan ASI pada bayi baru lahir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait efektifitas hypnobreastfeeding terhadap kecukupan ASI pada bayi baru lahir.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
Cahya, N, dkk 2021	Pijat oksitosin terhadap tanda kecukupan asi pada bayi	Quasi Experiment dengan pendekatan one group pre test and post test design.	Hasil penelitian menunjukkan diketahui rata-rata (mean) tanda kecukupan ASI sebelum pijat oksitosin 5,50 dan rata-rata (mean) tanda kecukupan ASI sesudah pijat oksitosin 9,05. didapatkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap tanda kecukupan ASI pada bayi di PMB Wirahayu, S.Tr.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 0,000
Anggrae ni, L, dkk. 2020	Manfaat pijat oksitosin terhadap peningkatan berat badan bayi 0-6 bulan yang menyusui secara eksklusif.	Quasi Experiment dengan pendekatan one group pre-post test	Hasil penelitian didapatkan hasil peningkatan berat badan bayi dengan p-value 0,0001 dan kenaikan rata-rata berat badan bayi sebesar 284,85 gram. Maka dari itu terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi pijat oksitosin dengan kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulann yang diberikan ASI secara eksklusif.

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
Carolin, B, dkk 2021	Teknik Hypno-breastfeeding Untuk Kecukupan Asi pada Ibu Menyusui	Quasi Experiment dengan one group pretest-posttest	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Hypno-breastfeeding terhadap kecukupan ASI. Terbukti dengan distribusi frekuensi kecukupan ASI sebelum diberi terapi Hypno-breastfeeding nilai men 62,67 (ASI kurang)dengan standar deviasi 9,155. Dan didapatkan p-value 0,000.
Lubis, R, dkk 2018	Efektifitas Hypnobreastfeeding Pada Ibu Menyusui terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Usia ≤ 3 Bulan Di Praktik Mandiri Bidan Risma Dan Praktik Mandiri Bidan Sri Armila Deli Serdang	Quasi eksperimental dengan pendekatan control group design.	Didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi antara kelompok kontrol dan perlakuan mulai dari usia satu sampai dengan tiga bulan. Ada perbedaan yang signifikan pada frekuensi buang air kecil antara kelompok kontrol dan perlakuan mulai dari usia satu hari sampai dengan tiga bulan

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode	Hasil
	Tahun 2018		

Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Cahya Ningish A, dkk (2021) variabel bebas pijat oksitosin, variabel terikat kecukupan ASI pada bayi 3-6 bulan. Anggraeni, L, dkk (2020) variabel bebas pijat oksitosin, variabel terikat peningkatan berat badan bayi 0-6 bulan. Carolin, B, dkk (2021) variabel bebas Hypnobreastfeeding, variabel terikat Kecukupan Asi. Lubis R, dkk (2018) variabel bebas Hypnobreastfeeding, variabel terikat kecukupan ASI pada bayi usia ≤ 3 bulan. Pada penelitian yang akan dilakukan ialah tentang efektifitas pijat oksitosin dan hypnobreastfeeding pada ibu menyusui terhadap kecukupan ASI pada Bayi Baru Lahir , dengan variabel bebas pijat oksitosin dan Hypnobreastfeeding, sedangkan variabel terikat kecukupan ASI pada Bayi Baru Lahir .